**BAB 2**

**Tinjauan Umum WikiLeaks sebagai *Website Whistleblower***

1. **Latar Belakang Terbentuknya *Website* WikiLeaks**
2. **Kebebasan Informasi**

Sejarah terkini tentang perkembangan internet dapat dengan mudah ditafsirkan sebagai perkembangan yang konstan dari kebebasan komunikasi dan jurnalisme masyarakat. Dari percobaan publikasi-terbuka oleh jaringan media global *Indynetwork* (<http://www.indymedia.org>). Dalam perkembangannya sebagai fenomena massal melalui *blogging* dan jejaraing sosial berbasis komersil seperti *Facebook* dan Twitter, hingga penggabungan konten yang dibuat dari pengguna melalui sebuah media seperti *CNN’*s *iReporter*, hingga *Wikipedia* dan proyek serupa, berpartisipasi dalam produksi pesan-pesan dalam media, informasi, dan pengetahuan telah mengubah pemahaman dan penafsiran tentang dunia. “Manusia pada dahulu dikenal sebagai pendengar atau penonton saja” (Rosen,2006), generasi baru *netizen*, telah menggunakan slogan *Indymedia* klasik-terkini: : “Jangan membenci media, jadilah media!”

Dengan segera peran media sosial dan media interaktif didalam proses demokratisasi dan perubahan politik menjadi tampak, melalui penggunan pesan singkat dari telepon genggam untuk memprotes mobilisasi di Spanyol dan Filipina pada awal tahun 2000 hingga penggunaan Twitter dan Facebook di Iran, Moldova, dan di tempat lain pada akhir dekade. Kebangkitan seperti *Arab Spring* telah merevolusi *Twitter*  dan *Facebook* dan secara keseluruhan membawa kepada antusiasme mengenai potensi demokrasi dari teknologi (Morozov,2011). Memiliki pandangan dalam “kebebasan teknologi”, dan sebagai sarjana Larry Diamond mencatat, media sosial dan informasi lainnya dalam aplikasi teknologi komunikasi (TI) dapat memungkinkan “masyarakat untuk memberikan berita, menyingkap tindakan yang salah, mengkespresikan opini, mengerahkan protes, mengawasi pemilihan[[1]](#footnote-1), memeriksa pemerintahan dengan teliti, berpartisipasi lebih dalam dan memperluas cakrawala kebebasan” (Diamond, 2010, hal. 70). Di Tunisia, Mesir, dan negara lainnya, media sosial membantu menggerakan protes massal dan menghasilkan ruang sosial untuk mengembangkan diskursus kritik, sehingga dapat menjadi “katalis efektif” (Khamis dan Vaugn, 2011, hal. 1) dari perubahan dan memberikan kekuatan terhadap gerakan aktivisme sosial. Bahkan beberapa mengakui bahwa komunikasi pada dasarnya adalah pemicu revolusi. Menurut aktivis (dan karyawan *Google)* Wael Ghonim: “Apabila anda ingin membebaskan masyarakat, berikan saja mereka akses internet” (ibid.).

Proyek WikiLeaks dapat diletakan diantara contoh-contoh ini yaitu penggunaan kebebasan teknologi dan dari berbagai macam individu-individu dan gerakan-gerakan dalam memajukan kebebasan ekspresi, transparansi, dan perubahan sosial. Bocoran-bocoran yang dikeluarkan WikiLeaks telah melewati batas informasi, dan menantang para pemain-pemain media terdepan untuk merubah kebiasaan dan praktik nya. Mepertunjukan kapasitasnya sebagai teknisi ahli untuk menantang kekuatan-kekuatan besar, WikiLeaks tampak memperlihatkan perluasan kecenderungan dimana hubungan kekuatan antara individu dan lembaga telah bergeser dari kebiasaan awalnya (Grimsson, 2011). Dengan pandangan tersebut, jurnalisme masyarakat, *Arab Spring,* serta WikiLeaks mungkin menegaskan beberapa prediksi dari pandangan para *cyber-libertarian* dan *techno-utopian*, yang telah lama mengkritik lembaga tradisional sebagai lembaga yang usang dan memuji kekuatan dari para individu di ruang maya (Barlow, 1996).[[2]](#footnote-2)

Bagaimanapun, prediksi mengenai kejadian-kejadian terkini mungkin terlalu dini. Seperti halnya media sosial yang telah digunakan oleh aktivis untuk memajukan perubahan politik, dan juga digunakan oleh pemerintah untuk mengatur dan menghambat aktivitas tersebut, contohnya, dengan mengenali para pelaku protes (seperti di Tunisia, Suriah, dan Iran). Sumberdaya utama dan alur pendanaan telah diputus untuk melemahkan organisasi yang bertentangan (seperti WikiLeaks pada Desember 2010 hingga kini). Dan apabila aplikasi media sosial atau bahkan Internet telah menjadi ancaman tatanan politik yang telah terbentuk, maka hal tersebut dapat dimusnahkan (seperti di Mesir tahun 2011). Kami menyaksikan pertumbuhan pengintaian dan pembatasan *online*, bentuk baru sebuah sensor, sebuah kelemahan dari infrastuktur Internet, dan tindakan kriminalisasi dan kekerasan fisik. Perjuangan besar yang tampak tidak berujung dalam penggunaan TIK untuk perubahan politik dan kebebasan komunikasi telah muncul. Dan WikiLeaks telah berada di pusat kegaduhan ini.

Hal ini berkaitan, kemudian, untuk mengambil intisari dari dampak-dampak pergejolakan yang mungkin dapat terjadi di masa depan berupa kegiatan, tantangan, dan pemahaman dari kebebasan berekspresi, dan terutama, untuk mempertimbangkan keterlibatan lingkungan *digital*. Dimana kasus WikiLeaks menggambarkan kekuatan dari[[3]](#footnote-3) penggunaan TIK untuk perubahan sosial, hal ini juga menunjukan kita kepada praktek baru dari kebijakan sensor dan pelarangan-pelarangan, dan juga kepada dasar-dasar untuk melindungi atau membatasi masa depan dari kebebasan berekspresi.

WikiLeaks menyediakan kita sebuah lensa untuk mengamati tren terkini di dalam kebijakan Internet. Baik tindakan maupun strategi nya, dan tantangan-tantang yang tengah dihadapi,[[4]](#footnote-4) WikiLeaks menyorot titik-titik strategis campur tangan dan pengawasan oleh aktor-aktor yang berbeda, namun juga, WikiLeaks menunjukan kita syarat-syarat utama dalam kebeasan berekspresi di dunia *online*.

Dalam bukunya, Benedetta Brevini dan kawan kawan memberikan pandangan di lima area dimana kontestasi ini berada : pengawasan informasi, akses terhadap infrastuktur, sumber daya dan aplikasi yang penting, pengintaian, dan penindasan fisik. Di dalam keseluruhan bidang tersebut, pemerintah dan pengusaha telah menjalankan pembatasan dan pengawasan yang mengganggu kebebasan pertukaran informasi dan komunikasi dan bertindak untuk menjinakan dunia maya yang sebelumnya terbuka dan tak memiliki batas. Menurut karyawan *Google* Sergey Brin: “ Saya kira tidak ada cara untuk mengambalikan jin kedalam botol, namun sepertinya sekarang didalam area-area tertentu jin telah dimasukan kembali kedalam botolnya” (dikutip dalam Katz, 2012). Para perantara dari sektor pivat seperti, *Google,* penyedia layanan internet, dan operator telekomunikasi, semakin banyak masuk kedalam strategi pengawasan dan terkadang tunduk juga segan, dan terlibat kedalamnya.

Bagaimanapun, WikiLeaks memberikan kita pandangan awal untuk melihat sebuah bentuk perjuangan yang berbeda, seperti kegiatan kreatif yang menantang pembatasan-pembatasan melalui kebijakan berbasis masyarakat sipil. Kampanye dan jaringan-jaringan ini mengalamatkan beberapa dimensi yang telah disorot diatas, dengan titik pusat pada area-area yang spesifik seperti pengintaian atau infrastruktur, dan rencana pembangunan perluasan lainnya.[[5]](#footnote-5)

IMMI/PMMI *Icelandic Modern Media* Initiative / Pemrakarsa Media Moderen Islandia, secara khusus, mempersembahkan kita kerangka konseptual dari “kebebasan berekspresi modern”, dan dengan langkah-langkah inovatif seperti “kebijakan meretas,” yang menghubungkan advokasi resmi dengan pendekatan teknologi yang digunakan oleh WikiLeaks. Sebuah katalog yang berisi tujuan tuntutan dan kebijakan muncul dari prakarsa ini. Termasuk, diantaranya, akses terhadap informasi; perlindungan terhadap sumber informasi dan *whistle-blower*; pembatasan terhadap penggunaan hukum pencemaran nama baik dan bentuk-bentuk lain dari sensor pribadi; tuntutan infrastruktur termasuk *Net /* Jaringan yang bersifat netral dan akses untuk mengudara, pengurangan pemfilteran, pengintaian *online*, dan penyimpanan data; pembatasan terhadap perlindungan kekayaan intelektual; dan perlindungan serta kemandirian para perantara (penyedia jasa internet,dsb.) penyedia sumber-sumber penting.

Secara keseluruhan, penghambatan-penghambatan yang kini terjadi terhadap kebebasan digital dan tuntutan-tuntutan oleh pemangku kebijkan dapat membantu kita mengidentifikasi komponen-komponen kunci dari perjuangan-perjuangan dan kontestasi mengenai kebebasan berekspresi di lingkungan media digital. WikiLeaks menyediakan kita pemahaman akan tantangan dan peluang yang kita jumpai didalam konflik mendatang seputar “kebebasan berekspresi moderen”.[[6]](#footnote-6)

Pada awal tahun 2010, Julian Assange berada disebuah rumah pedesaan di Inggris, dengan menggunakan kemeja *V-neck* dilapisi jaket wol mewah herringbone. Dengan gaya acuh, ia duduk diatas pagar perkebunan; terkadang ia melemparkan bola salju, meminum cocktail sambil mengatur kantor dengan luas seperti lapangan basket bersama para jurnalis dan pengagumnya yang terpilih. Tempat dimana Assange berada, memiliki luas 650 hektar, merupakan lahan luas pribadi yang bisa disewakan untuk pernikahan,pesta, hingga berburu. Vaughan Smith adalah pemilik dari tempat tersebut, ia adalah seorang mantan pasukan kerajaan Inggris, *Grenadier Guards*, namun kini ia adalah pemilik dari *Frontline Club*, tempat berkumpul para jurnalis yang telah menjadi markas Assange di London selama satu tahun terakhir.

Sebelum Assange tiba di tempat ini (*Ellingham Hall*),ia dibebaskan oleh pengadilan Inggris setelah ditahan selama 10 hari di penjara Wandsworth,London. Ia ditebus oleh teman-temennya sebesar $370,000 dan diberikan tempat tinggal oleh Vaughan Smith di kediamannya. Menunggu kepastian untuk dikirimkan ke Swedia untuk menghadapi investigasi kriminal dalam kasus kekerasan seksual, Assange dengan marah menyangkal tuduhan kepadanya atas tindakan “pemerkosaan[[7]](#footnote-7), penganiayaan dan pemaksaan seksual” dari dua wanita yang memiliki hubungan dengannya semasa ia mengunjungi Swedia pada musim panas 2010.

Bersama pengacaranya dari Inggris berjanji untuk melawan ekstradisi hingga pengadilan tertinggi di Inggris, apa bila perlu, hingga Pengadilan HAM Eropa di Strasbourg, Perancis, yang mana sebelumnya telah dijalankan untuk menghalangi aturan deportasi Inggris, pertarungan di pengadilan berjalan baik hingga tahun 2011, mungkin hingga kedepannya. Sementara itu, pengacara Assange berargumen apabila mengirimkan klien nya ke Swedia akan membuka peluang kepada Amerika Serikat untuk mengekstradisi Assange ke penjara Guantanamo Bay, Kuba, bahkan hukuman mati. Saat media harian *The New York Times* dan *The Guardian* menerbitkan sebanyak 68 halaman laporan kepolisian Swedia atas kasusnya, Assang bertanggung jawab atas kebocoran dokumen rahasia resmi terbesar dalam sejarah, mengeluh kepada media BBC bahwa kejaksaan Swedia telah “sengaja, dan secara ilegal, memilih beberapa bahan di kasusnya dan memberikannya kepada media.” Ia menyebut tindakan tersebut sebagai “penyalahgunaan wewenang” dan menyangkal ada masalah dengan kegiatan WikiLeaks. “kami bukanlah organisasi yang mendukung pembocoran,” ucapnya. “kami adalah organisasi yang mendukung keadilan.”[[8]](#footnote-8)

Diluar drama ‘resmi’ yang terjadi terdapat pertanyaan-pertanyaan penting yang terdapat didalam intrik-intrik politik di sekitar Assange dan didalam pemikirannya, WikiLeaks, semenjak WikiLeaks menerbitkan dokumen-dokumen rahasia Amerika Serikat ke Internet: apakah ia, seperti yang diakuinya, sebagai pertanda di tatanan dunia baru dimana negara-negara, perusahaan-perusahaan besar, dan orang-orang kaya yang berkuasa tidak dapat lagi menyembunyikan kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan – bahkan tindakan kriminalnya – dibalik tegaknya tembok hukum ? Ataukah ia adalah seseorang yang sangat egois, perusak tradisi diplomasi yang telah berjalan selama berabad-abad, dari kerahasiaan yang berdasar pada kemanan dunia barat, perusak operasi militer dan merusak pentingnya privasi didalam kehidupan demokrasi dan masyarakat ?

Seluruh pertanyaan tersebut telah membuat marah kelompok-kelompok diantara jutaan orang yang mengikuti kisah WikiLeaks – terutama, tidak hanya di Amerika Serikat. Ini merupakan pertarungan yang telah menarik banyak dukungan untuk Assange dari berbagai aliran kiri liberal, dari aktivis HAM dan mereka yang telah lelah oleh peperangan yang dijalankan Amerika dan dari bayang-bayang kekuatan super Amerika Serikat yang telah menjamah keseluruh dunia, dan juga dari lagiun anarkis, para pembangkang, dan para peretas komputer. Sementara itu dipihak yang bertentangan, telah muncul gelombang kemarahan dan penuduhan, terutama dari para pejabat tinggi pemerintahan Obama, yang telah menandakan WikiLeaks sebagai sebuah ancaman dan perusak baru terhadap keamanan nasional Amerika Serikat, dan telah menyiapkan komisi khusus untuk melihat adanya kemungkinan penuntutan pidana terhadap Assange.[[9]](#footnote-9)

Semasa ia ditahan di penjara Wandsworth, ia mengaku mendapatkan banyak dukungan dari para penjaga disana. Salah satunya dari penjaga Afro-Amerika, ia memberikan Assange kartu berisi kalimat: ”Saya hanya memiliki dua pahlawan di dunia ini: Martin Luther King dan anda” .[[10]](#footnote-10) John Humphyrs, salah satu pembawa acara televisi dan radio termasyhur di inggris, bertanya kepada Assange bagaimana ia melihat dirinya sendiri apakah sebagai martir atau sebagai “semacam figur mesianik,” sebuah karakterisasi yang dibuat oleh rekan-rekan WikiLeaks yang tersanjung kepada Assange. Assange membalas dengan cerminan dari perasaannya bahwa ia “merasa dikhianati” – oleh wanita Swedia yang telah menuduhnya melakukan pelanggaran seksual, dan juga oleh beberapa orang didalam WikiLeaks, kemudian ia menambahkan: “Dunia adalah tempat yang tidak memiliki rasa terimakasih. Mengapa saya harus terus menerus tersiksa untuk melakukan kebaikan kepada dunia?” [[11]](#footnote-11)

1. **Idealisme Assange**

Melalui perjalanan filosofis nya, Assange mempercayai bahwa manusia bukanlah makhluk faham kiri yang berperang melawan faham kanan, atau keyakinan melawan logika, namun lebih kepada perang antara individu melawan lembaga.

Setelah membaca Kafka, Koestler dan Solzhenitysn, ia percaya bahwa lembaga hirarkis telah merusak kebenaran, kreatifitas, seni, cinta dan rasa kasih.

Perjalanannya, keterlibatannya dalam Internet, selama empat tahun pendidikanya, dan juga kegiatan politiknya, semua hal tersebut merupakan gabungan dari pengalaman yang mendorongnya untuk melihat dunia dengan cara yang baru dan lebih global. Ia mencerminkan dunia dari filosofi dan ilmu sains, ia ingin membagikan ilmu ini, mencampurkan pemikirannya dengan kutipan-kutipan terkenal.

Assange meluncurkan *blog* nya pada Juni 2006, yang ia namakan ‘IQ’ *Intellectual Quotient*. Kemudian, ia mulai publikasi pertamanya dengan kutipan dari Douglas Adams, penulis dan pemeran drama Inggris yang meninggal pada tahun 2001. Ia menggunakan kutipan berikut, namun mengabaikan penulisnya:“Sejarah peperangan terbagi menjadi tiga bagian yang sama:[[12]](#footnote-12)

Retribusi: Saya akan membunuh anda karena anda membunuh saudara saya.

Antisipasi: Saya akan membunuh anda karena saya telah membunuh saudara anda.

Diplomasi: Saya akan membunuh saudara saya dan saya akan membunuh anda dengan dalih saudara anda yang melakukannya.”

Pandangannya tentang diplomasi dan perang didominasi oleh logika. Assange semakin tertarik terhadap bagaimana cara pemerintah bekerja dan menganalisanya dengan sastra budaya dan ilmu ilmiah. Dalam perjalanannya Assange menemukan laporan proyek penelitian yang dinamakan ‘MDA904.’. Laporan dengan kode ini merupakan dokumen penelitian yang dijalankan oleh Kantor Pengadaan Maryland, yang dituduh sebagai payung dari *National Security Agency* (NSA), salah satu cabang dari badan intelejen utama Amerika Serikat (CIA).

Pada tahun 2006 November, Assange menulis artikel pertamanya yang berjudul ‘Negara dan Konspirasi Teroris,’ sebagaimana halnya tugas penelitian. Didalamnya, ia mendeskripsikan laporan dari ahli matematika dan menerapkan teori graf untuk menganalisa konspirasi teroris. [[13]](#footnote-13)

Desember 2006, menggunakan kembali analisa tersebut dan menerapkannya terhadap konspirasi negara dan menuliskan manifestonya yang berjudul ‘Pemerintah sebagai Konspirasi’. Kemudian ia menguraikan “pemahaman tentang organisasi teroris ini ternyata penciptanya membuat teroris sebagai pisau untuk membagi kekuatan konspirasi yang digunakan untuk memelihara pemerintah yang otoriter.” Assange juga menjelaskan pemerintahan yang jahat didefinisikan sebagai ‘konspirator’: Pegawai negeri sipil yang bekerjasama secara diam-diam terhadap kerusakan populasi. Menurutnya, disaat jalur komunikasi internal didalam organisasi terhenti, arus informasi diantara konspirator mulai menghilang. Disaat arus informasi mencapai nihil, konspirasi akan bubar. Itulah saat dimana kebocoran menjadi senjata didalam perang informasi.

Meskipun Assange tetap bekerja selama beberapa tahun sebagai pengembang, dan pengelola jaringan dan penasihat keamanan, ia merasa ditakdirkan untuk sesuatu yang lebih besar: menyingkap rahasia negara kepermukaan untuk melihat kebenaran di dunia dan juga untuk melihat interaksi geopolitik. Ia yakin bahwa dunia ter revolusi dan merasa ia bekerja untuk sejarah.

Pengetahuan akan ilmu TI dan meretas dimasa lampau merupakan kekuatannya. Apabila kekuatan besar menyiratkan tanggung jawab yang besar pula, maka Assange merasa ia perlu untuk menggunakan kemampuannya untuk kemaslahatan yang besar. Bertindak melawan konspirasi berarti berperang melawan rahasia dan tanpa lelah untuk melemahkan pemerintahan, negaram atau lembaga yang buruk.[[14]](#footnote-14)

Assange terilhami dari prinsip-prinsip meretas. Ia percaya bahwa berbagi informasi merupakan sumber kebaikan yang kuat dan itu merupakan tugasnya sebagai peretas untuk berbagi keahliannya dengan menawarkan perangkat lunak gratis dan akses mudah ke sumber TI kapanpun ia bisa. Itulah yang ia miliki untuk memulai misi Suburbia.

Sebagian besar peretas dan pemrogram perangkat lunak sumber terbuka taat akan ‘aturan’ ini, dan banyak yang mebuat dan membagikan perangkat lunak secara cuma-cuma. Beberapa bahkan berangkat lebih jauh lagi dan percaya bahwa informasi haruslah bebas dan segala bentuk pengawasan terhadapnya adalah tindakan buruk.

Kesamaan prinsip-prinsip ini dengan filosofi WikiLeaks bersifat fundamental: Sebagai alat untuk berbagi informasi. Kualitas dari informasi dilihat sangat menentukan. ‘Informasi jelek’ harus dilawan tanpa perlu ditanyakan. Tujuan utama WikiLeaks adalah untuk menyediakan informasi asli, berkualitas mengikuti prinsip-prinsip dari Wikipedia: ensiklopedia *online* (pengetahuan untuk semua), sudut pandang netral (informasi tetap murni), konten yang bebas (konten dapat digunakan kembali), berinteraksi dengan tata cara hormat dan sopan.

Pada awalnya, Assange tidak melihat dirinya sebagai jurnalis, namun ia mengatakan ia menyediakan jurnalis informasi yang berkualitas. Ia merasa bergairah untuk memberikan sesuatu yang bagus untuk profesi tersebut. Ia meyakini kebebasan pers (misi Suburbia) dan dengan mudah memahami bahwa pers tetap merupakan pilihan sebagai distribusi informasi.[[15]](#footnote-15)

Didefinisikan sebagai berikut: apa yang dapat dipertimbangkan sebagai informasi yang berkualitas ? yang pertama dan terpenting adalah informasi yang secara relevan dapat menyentuh pembacanya: dokumen-dokumen rahasia yang menyangkut tata cara dunia, perusahaan besar, perbankan dan agama berjalan.

Jurnalis sudah tentu memerlukan informasi yang terpercaya, yang telah terverifikasi, diperiksa dan digabungkan. WikiLeaks tentu harus disediakan kebocoran palsu untuk dapat memeriksa kebenarannya. Kemudian jurnalis sendiri yang memilih informasi untuk dipertimbangkan dan digabungkan apabila perlu, disilangkan informasinya dan digunakan. WikiLeaks tidak ingin menggantikan jurnalisme. Beberapa anggotanya masih menganggap bahwa jurnalisme tradisional,di tempat yang sekarang, berada pada transformasi dan WikiLeaks memiliki kepercayaan terhadap media *mainstream*, yang berjuang ditengah tekanan komersil dan politik. Hal tersebut merupakan alasan pertama mengapa mereka memilih internet untuk menyiarkan sebagai media alternatif. WikiLeaks menginkan lahirnya jurnalisme yang ‘kuat’. Dimana kompetensi dan tanggung jawab akan terbagi dan tempat dimana sebagian orang mau mengambil jalan samping untuk memberikan dunia sesuatu untuk dipikirkan. Julian Assange tidak lain mencari sebuah kolaborasi dengan media moderen yang independen atas dasar informasi yang benar – yang mana tidak terganggu atau terselubungi oleh segala bentuk kerahasiaan – dalam rangka untuk mampu mendapatkan kebenaran. Orang-orang yang terlibat didalam mesin peperangan harus menghadapi tanggung jawabnya, bahkan nuraninya, dimana sebelumnya mereka dipelihara oleh sifat kerahasiaan..[[16]](#footnote-16)

**“Setiap saat kita menyaksikan ketidakadilan dan kita hanya diam, kita melatih karakter didalam diri kita untuk menjadi pasif dan dengan demikian akhirnya kita kehilangan seluruh kemampuan kita untuk melindungi diri kita sendiri dan orang-orang yang kita sayang.”** Julian Assange. [[17]](#footnote-17)

1. **Struktur Kepengurusan WikiLeaks**
2. **Visi dan Misi WikiLeaks**

Di awal 2006, Assange membarikade dirinya didalam rumahanya di Melbourne, menggambar diagram struktur WikiLeaks di tembok dan pintu-pintu secara kreatif. Itu merupakan realisasi dari teori, rencana dan latihan selama beberapa tahun dari hidupnya. Visinya untuk WikiLeaks adalah sebagai jaringan *server* komputer yang luas, terdistribusi secara global, yang dapat digunakan untuk menyimpan bocoran-bocoran, dan juga untuk enkripsi, penyimpanan dan mempublikasikan materi ke Internet, dengan dukungan infrastruktur finansial yang bergantung terhadap pendonor anonim.[[18]](#footnote-18)

Misi WikiLeaks adalah untuk menerima informasi dari para *whistleblower* dan jurnalis yang telah disensor, kemudian memberikannya kepada masyarakat, lalu bertahan dari serangan-serangan legal dan politik yang tidak bisa dielekan.[[19]](#footnote-19)

Julian Assange sendiri telah menyatakan untuk mempelopori era baru dari “jurnalisme ilmiah” – memberikan dokumen asli yang diambil dari sebuah tempat berkekuatan gelap dan kemudian mempersilakan masyarakat global untuk menilai fakta-faktanya. Para anggotanya memahami bahwa WikiLeaks merubakan sebuah kotak hitam dimana para *whistleblower* dari negara manapun, dan apa yang telah mereka lakukan, dapat menyimpan dokumen-dokumen atau materi nya tanpa perlu takut adanya serangan balasan. Namun pada awalnya, konsep ini memunculkan hubungan yang sulit dari para anggotanya dengan idealisme Assange yang merujuk WikiLeaks sebagai perlawanan melawan ketidak adilan global, menilai dari hal tersebut, dapat disimpulkan WikiLeaks adalah perlawanan terhadap ketidakadilan global.

WikiLeaks mempercayai kebebasan berbicara dan kebebasan informasi sebagai jalan untuk meningkatkan kebaikan didunia tempat kita hidup dan hal tersebut bukan dibuat sebagai alasan untuk melakukan kegiatan rasisme, pencemaran agama, dan berbagai bentuk tindakan kebencian lainnya. WikiLeaks berjuang untuk menjaga tranparansi melalui pembocoran-pembocoran dokumen rahasia dari pemerintah, lembaga, dan perusahaan swasta. WikiLeaks berada di pihak netral tidak berdiri untuk mendukung atau memusuhi suatu pemerintahan, lembaga, maupun perusahaan swasta[[20]](#footnote-20).

1. **Struktur Organisasi WikiLeaks**

Pada tahun 2010, Assange menyatakan kepada wartawan Times, bahwa ada 800 orang relawan, yang dipimpin oleh 40 orang, dengan bayaran yang tidak seberapa. Assange sendiri hanya memiliki 86.000 dollar AS pada tahun 2010.[[21]](#footnote-21)



Terdesentralisasi dan fleksibel

Lima staf pimpinan

40 staf tetap

800 relawan

10.000 Pendukung dan donor

Para staf dan pendukung berlatar belakang jurnalis, *programmer* perangkat lunak, ahli jaringan, peretas,dan matematikawan.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi WikiLeaks

Sumber gambar: Haris Priyatna, *WikiLeaks Situs Paling Berbahaya di Dunia* (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 134. “Telah diolah kembali”

Kemudian apabila kita bertanya, siapa saja orang-orang yang bekerja untuk WikiLeaks ? Mengingat banyaknya ancaman pembunuhan tingkat tinggi yang dialamatkan kepada staff WikiLeaks, WikiLeaks tidak bisa mengungkapkan secara rinci tentang siapa saja anggotanya. Namun, WikiLeaks dalam situsnya memberikan informasi, bahwa anggota inti WikiLeaks berasal dari empat benua berbeda. Keseimbangan gender sangat penting untuk WikiLeaks, sebagian dari staff WikiLeaks adalah wanita. WikiLeaks terdiri dari individu muda dan tua, serta berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Masing-masing dari anggotanya telah belajar dan hidup diluar negeri dalam waktu yang cukup lama. Keseluruhannya memiliki gelar universitas dan kebanyakan telah menyelesaikan pendidikan Master dan PhD di universitas-universitas ternama.

WikiLeaks merupakan kelompok yang memiliki keberagaman profesi dari berbagai ahli dari bidang yang berbeda-beda, bekerja secara bersama-sama dengan menggunakan menggabungkan ilmu masing-masing anggotanya. WikiLeaks adalah tim yang berdedikasi, bekerja untuk memperkuat keadilan dan kami melawan kebijakan sensor dimanapun. WikiLeaks bekerja sepanjang jam, sepanjang hari dalam satu minggu, dan didalam saat-saat sulit, dengan keyakinan bahwa hasil kerjanya akan membawa perubahan penting di setiap penjuru dunia.

Dalam situsnya, WikiLeaks menegaskan bahwa tidak ada anggota staff dari WikiLeaks yang mengaku sebagai anggota WikiLeaks didalam menerima informasi dari seseorang, terkecuali oleh Julian Assange dan Kristinn Hrafnsson, atau salah seorang yang ditunjuk oleh kedua dari mereka khusus untuk menerima informasi dari seseorang.[[22]](#footnote-22)

Diluar Assange dan Kristinn, terdapat anggota lain, diantaranya adalah Daniel Schmitt, ia merupakan seorang pria berkebangsaan Jerman pada 1978 dengan nama asli Daniel Domscheit Berg. Ia pernah bertindak sebagai juru bicara WikiLeaks. Namun perselisihan dengan Assange membuat ia tidak tahan dan keluar dari WikiLeaks, kemudian ia membuka situs serupa bernama OpenLeaks namun gagal.[[23]](#footnote-23)

Kemudian anggota selanjutnya adalah Rop Gonggrijp yang merupakan seorang aktivis, peretas, dan pengusaha. Ia sudah mengenal Assange dengan baik selama beberapa tahun. Melihat kesibukan dan kerepotan Assange mengurus WikiLeaks, Rop berinisiatif mengulurkan tangan. Menurutnya Julian sudah bekerja cukup keras dengan sedikit tidur, dan dengan keadaan yang kacau balau, Assange tetap mempunyai batas karena ia sedang memaksakan dirinya. Rop pernah menjadi manajer tidak-resmi dan bendahara dari Proyek B, yaitu proyek publikasi video *Collateral Murder* di Islandia. Dia memberikan biaya awal sekitar sepuluh ribu euro untuk WikiLeaks. Dia menjaga agar semua orang tetap bekerja sesuai jadwal, dan menjamin agar dapur tetap terisi makanan dan markas mereka tetap tertata.[[24]](#footnote-24)

1. **Cara Kerja dan Bidang Kerja WikiLeaks**
2. **Metode Kerja WikiLeaks**

WikiLeaks tidak pernah menyingkap satu pun sumber-sumbernya. Mereka tidak dapat memberikan perincian mengenai keamanan organisasi media ataupun *drop box* anonim untuk sumber-sumber mereka, karena jika mereka melakukan itu, akan dapat membantu pihak-pihak yang ingin menggangu keamanan organisasi dan sumber-sumbernya. [[25]](#footnote-25)

Oleh karena sumber-sumber WikiLeaks diantaranya memiliki kepentingan politik atau intelejen yang substansial, mereka dimungkinkan mengalami penyadapan komputer atau rumah yang dilengkapi dengan kamera video tersembunyi. Oleh karena itu, WikiLeaks menyarankan jika sumber-sumber tersebut hendak mengirimkan sesuatu yang sangat sensitif kepada WikiLeaks agar mengirimkannya diluar rumah atau kantor.

*Drop box* WikiLeaks diklaim mudah digunakan dan menyediakan perlindungan enkripsi standar militer. Hal ini terutama dirancang agar sumber dapat tetap menyembunyikan indentitas dari siapa pun termasuk WikiLeaks. [[26]](#footnote-26)Mereka tidak pernah menyimpan catatan pengguna *drop box* dan dari mana sumber berasal. Sumber juga dapat melakukan percakapan dengan tim WikiLeaks secara *online* dan mereka akan menjawab semua pertanyaan atau memecahkan setiap masalah yang mungkin ditemui dalam pengiriman (<http://chat.wikileaks.org>). Sistem *chat* WikiLeaks dirancang agar aman dan rahasia. Pengunjung dilindungi dengan banyak lapisan pengaman, mereka tidak dapat saling melihat.

Dokumen yang dikirimkan kemudian secara *online* diarahkan melalui negara-negara yang memiliki perisai hukum yang kuat untuk memberikan perlindungan bagi para sumber dan jurnalis. Seperti saat ini yang tengah digunakan, situs web ini di naungi oleh sebuah penyedia layanan Internet Swedia bernawa PRQ.se, yang dibuat untuk menahan tekanan hukum maupun serangan-serangan *cyber*, dan yang secara ketat menjaga kerahasiaan klien-kliennya.

Kiriman-kiriman pertama kali akan diarahkan melalui PRQ, lalu ke *server* WikiLeaks di Belgia, dan kemudian ke negara lain yang memiliki hukum yang mendukung kinerja WikiLeaks, lalu dokumen-dokumen itu dipindahkan ke “mesin titik-akhir” dan disimpan di tempat lain. Mesin-mesin ini dikelola oleh para insinyur yang sangat rahasia. Assange dan anggota publik WikiLeaks lainnya tidak memiliki akses ke bagian-bagian tertentu dari sistem untuk melindungi para insinyur tersebut dan juga para anggota tersebut.[[27]](#footnote-27)

Keseluruhan salurannya, bersama dengan kiriman-kiriman yang bergerak melaluinya, dienkripsi, serta lalu lintas dijaga tetap anonim dengan menggunakan versi modifikasi jaringan Tor, yang mengirimkan lalu lintas internet melalui “terowongan-terowongan virtual” sangat rahasia. Selain itu, pada waktu tertentu, komputer-komputer WikiLeaks memberikan ratusan ribu kiriman palsu melalui terowongan-terowongan ini, untuk menutupi dokumen yang sebenarnya. Menurut Assange, sistem itu sebetulnya masih punya kelemahan, tetapi sistem ini jauh lebih aman daripada jaringan perbankan dimana pun.

Sebagian dokumen yang disampaikan berisi informasi yang sangat sensitif. Wikileaks telah membersihkan dokumen-dokumen yang mungkin mengancam jiwa orang-orang yang tidak bersalah. Dalam kasus lain, Wikileaks mungkin menunda penerbitan beberapa berita dan dokumen-dokumen pendukungnya sampai publikasi tersebut tidak lagi membahayakan orang-orang itu. Namun dalam setiap kasus, Wikileaks hanya akan menyunting detail-detail yang mutlak diperlukan untuk tujuan ini. Selain dari itu, semua akan diterbitkan untuk mendukung berita oersis seperti yang tampak dalam dokumen asli.[[28]](#footnote-28)

Publikasi dari sumber yang asli di balik setiap berita WikiLeaks adalah suatu cara untuk menunjukan kepada publik bahwa berita mereka autentik. Para pembaca tidak harus mendengarkan kata-kata WikiLeaks, mereka dapat membuktikannya sendiri. Melalui cara tersebut, Wikileaks juga mendukung kerja organisasi-organisasi jurnalisme lain karena mereka dapat melihat dan menggunakan dokumen-dokumen asli itu dengan bebas. Para wartawan lain mungkin melihat sudut pandang atau detail dokumen yang tidak diketahui oleh tim WikiLeaks sebelumnya. Dengan membuat dokumen-dokumen tersebut tersedia dengan bebas, Wikileaks berharap dapat memperluas komentar dan analisis dari seluruh media. Pada intinya, Wikileaks ingin agar para pembacanya dapat mengetahui kebenaran sehingga mereka mampu membangun pemahamannya sendiri.

Tentang pola jurnalisme yang unik ini, Assange berkata, “Saya ingin membuat standar baru: ‘jurnalisme ilmiah’. Jika anda menerbitkan sebuah makalah tentang DNA, anda diharuskan, oleh seluruh jurnal biologi yang bagus, untuk menyerahkan data yang menginformasikan peneliatian anda – dengan maksud agar orang lain dapat mereplikasi, memeriksa, dan memverifikasinya. Ini juga harus dilakukan terhadap jurnalisme. Ada suatu ketidakseimbangan kekuatan, dimana para pembaca tidak dapat memverifikasi apa yang disampaikan kepada mereka, dan hal itu mengarah kepada pelecehan.”

Salah satu hal yang paling unik dari cara kerja WikiLeaks adalah kerja sama antara WikLeaks dan media-media mitranya. WikiLeaks senantiasa bekerjasama dengan media-media massa terkemuka yang terpercaya untuk bersama-sama menyiarkan laporan terkait dokumen yang dibocorkan. *The New York Times, Guardian, Der Spiegel* adalah media-media utama yang selalu diajak kerja sama. Selain itu *Le Monde* dari Perancis dan El Pais dari Spanyol juga dilibatkan WikiLeaks. Bahkan ada pula media-media yang lebih kecil seperti *The Edge* dan *Sydney* *Morning Herald* dari Australia yang mendapatkan bocoran eksklusif dari WikiLeaks.[[29]](#footnote-29) Dengan menyebarkan cerita kepada organisasi berita, tidak kepada media tunggal, WikiLeaks memastikan berada ditengah-tengah cerita.[[30]](#footnote-30)

Menerima dokumen baik elektronik maupun fisik (diantarkan atau melalui pos) dengan sumber rahasia.

Mempublikasikan berita dan materi asli, materi asli ikut diunggah agar publik yakin dengan keaslian berita dan juga untuk memberikan kesempatan kepada jurnalis lan untuk menganalisisdokumen tersebut.

Jurnalis WikiLeaks menganalisis materi dokumen, melakukan verifikasi, dan menyusun berita berisi penjelasan kasus yang diungkap yang didapat dari dokumen asli.

Apabila dokumen sangat banyak atau rumit, WikiLeaks memberikan instruksi prosedur pengiriman kepada *whistleblower* untuk mengirimkannya melalui warnet, jaringan *wireless*, atau fisik baik diantarkan langsung atau menggunakan pos.

Sumber dana dirahasiakan, tetapi pendonor dapat menyalurkan dananya menggunakan kartu kredit, *paypal*,dan *bitcoin*.

Untuk dana operasional, WikiLeaks membutuhkan sekitar US$200.000/tahun (belum termasuk gaji untuk lima staf tetap

Pendanaan

Sumber Rahasia

Kerahasiaan sumber terjaga dai awal jaringan, jauh sebelum informasi mencapai *server web* WikiLeaks.

Salah satu yang diduga menjadi sumber adalah Bradley Manning, seorang tentara AS. Ia mengaku memiliki seperempat juta kabel diplomatik kedutaan AS di berbagai negara.

Cara Kerja WikiLeaks

Gambar 2.2 Cara Kerja WikiLeaks

Sumber gambar: Haris Priyatna, *WikiLeaks Situs Paling Berbahaya di Dunia* (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 134. “Telah diolah kembali”

**2. Bidang Kerja atau Ruang Lingkup Kerja WikiLeaks**

Dari uraian yang peneliti buat sejauh ini kiranya sudah cukup menggambarkan bahwa bidang kerja WikiLeaks berada di ranah *Cyber* hal ini dapat dibuktikan dengan media yang digunakan WikiLeaks untuk menyebarkan beritanya secara khusus adalah menggunakan jaringan Internet bukan media konvensional seperti koran, majalah, radio ataupun televisi , meskipun WikiLeaks bekerjasama dengan media-media besar untuk dapat menyebarkan beritanya lebih luas dan lebih tajam.

Akan tetapi bidang kerja WikiLeaks tidak hanya sebatas berada di ruang lingkup *Cyber*, ruang non-*Cyber­* (dunia nyata) pun menjadi bidang kerja WikiLeaks. Contohnya, dalam memverifikasi beritanya WikiLeaks pun menggunakan teknik jurnalisme investigasi tradisional bersamaan dengan metode-metode berbasis teknologi modern. Mereka melakukan analisis forensik dokumen, menentukan siapa yang dirugikan, cara-cara, motif, kesempatan, klaim-klaim organisasi yang menuliskannya, dan menjawab serangkaian pertanyaan terperinci lainnya tentang dokumen itu.

Sebagai contoh, dalam perilisan video yang berjudul *Collateral Murder*, Wikileaks mengirim para jurnalisnya ke irak untuk mewawancarai para korban dan orang-orang yang melihat serangan helikopter tersebut. Tim itu memperoleh salinan catatan rumah sakit, surat kematian, laporan para saksi mata, dan bukti menguatkan lainnya yang mendukung kebenaran cerita.[[31]](#footnote-31) Tidak berarti bahwa proses verifikasi WikiLeaks luput dari kesalahan, namun sejauh ini metode yang digunakan mereka sudah menunjukan bahwa WikiLeaks telah dengan cermat mengidentifikasi kebenaran setiap dokumen yang diterbitkan.

Saat WikiLeaks menerima sebuah dokumen, wartawan mereka akan menilai dokumen itu. Jika memenuhi kriteria, wartawan WikiLeaks akan menulis atau membuat sebuah berita berdasarkan dokumen itu. Hal ini biasanya mencakup deskripsi atas dokumen tersebut, analisis tentang mengapa dokumen itu penting, dan penjelasan mengenai pengaruhnya bagi masyarakat luas. Berita itu juga akan menyoroti bagian-bagian dokumen yang memiliki nilai pemberitaan, berita Wikileaks memiliki analisis yang bebas menurut luasnya kepentingan dokumen tersebut. Setelah itu, WikiLeaks menghubungkan berita itu ke dokumen yang asli.[[32]](#footnote-32)

1. Benedetta Brevini, Arne Hintz, dan Patrick McCurdy, *Beyond WikiLeaks*

   *Implications for the Future of Communications, Journalism and Society* (London: Palgrave Macmillan, 2013), hlm. 146. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid., hlm. 147. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid. 160 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid. [↑](#footnote-ref-6)
7. Bill Keller (Ed.), Open Secrets: WikiLeaks, War and American Diplomacy (New York: New York Times, 2011), hlm. 36. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid., hlm. 37 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid., hlm.38 [↑](#footnote-ref-9)
10. http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/wikileaks/8214237/WikiLeaks-Julian-Assange-says-police-feared-he-would-be-assassinated-outside-High-Court.html [↑](#footnote-ref-10)
11. Bill Keller (Ed.), Open Secrets: WikiLeaks, War and American Diplomacy (New York: New York Times, 2011), hlm. 38. [↑](#footnote-ref-11)
12. Valerie Guichaoua & Sophie Radermecker, *Julian Assange – Wikileaks Warrior For Truth* (Terjemahan Natasha Cloutier dan Franck Bachelin) (Montreal,Quebec: Cogito Media Group, 2011), hlm. 59. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid. [↑](#footnote-ref-13)
14. Ibid., hlm. 60 [↑](#footnote-ref-14)
15. Ibid. [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid., hlm.61 [↑](#footnote-ref-16)
17. Bill Keller (Ed.), Open Secrets: WikiLeaks, War and American Diplomacy (New York: New York Times, 2011), hlm. 43. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ibid. [↑](#footnote-ref-18)
19. Julian Assange, When Google Met WikiLeaks (New York dan London: OR Books, 2014), hlm. 213. [↑](#footnote-ref-19)
20. “Mission Statement”, dalam http://www.wikileaks-forum.com/our-mission-statement/2/mission-statement/2365/, diakses pada 20 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-20)
21. Bill Keller (Ed.), Open Secrets: WikiLeaks, War and American Diplomacy (New York: New York Times, 2011), hlm. 43. [↑](#footnote-ref-21)
22. “Press”, dalam <https://wikileaks.org/Press.html#wew> Diakses pada 21 Februari 2016 [↑](#footnote-ref-22)
23. Haris Priyatna, *WikiLeaks Situs Paling Berbahaya di Dunia* (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 134. [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibid., hlm.135 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid., hlm.136 [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid.,hlm. 137 [↑](#footnote-ref-26)
27. Ibid.,hlm. 138 [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid.,hlm. 139 [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid.,hlm. 140 [↑](#footnote-ref-29)
30. Ibid.,hlm. 141 [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid.,hlm. 141. [↑](#footnote-ref-31)
32. Ibid.,hlm. 142 [↑](#footnote-ref-32)